

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Ekosistem mangrove merupakan bagian yang penting dan menarik dari keseluruhan ekosistem. Karimah (2017), menyatakan bahwa hutan mangrove merupakan jenis maupun komunitas tumbuhan yang tumbuh di daerah pasang surut. Selain itu, hutan mangrove mempunyai karakteristik yang unik dibandingkan dengan formasi hutan lainnya, karena memiliki berbagai fungsi baik secara fisik, ekologis maupun sosial ekonomi dan merupakan ekosistem yang dipengaruhi langsung oleh kondisi perairan yang berubah setiap saat.

Fungsi ekologis pada ekosistem mangrove terutama sebagai habitat yang baik untuk daerah pemijahan (*spawning ground*), daerah asuhan (*nursery ground*), dan daerah mencari makan (*feeding ground*) berbagai macam organisme. Ekosistem mangrove juga berperan penting dalam produktivitas perairan melalui serasah yang dihasilkan, yang merupakan sumber energi bagi biota yang hidup di perairan sekitarnya. Kawasan tersebut menjadikan ekosistem mangrove memiliki organisme yang beragam (Susiana, 2011).

Laxmana *dkk.*, (2017), menyatakan bahwa sifat ekosistem mangrove yang khas dan kompleks merupakan habitat yang baik bagi biota yang ada didalamnya, hewan dengan filum terbesar penghuni hutan mangrove yaitu filum mollusca didalamnya terdapat kelas gastropoda penghuni hutan mangrove. Mangrove mempunyai peran penting bagi ekologi didasarkan atas produktivitas primernya dan produksi bahan organik yang berupa serasah, bahan organik ini merupakan dasar rantai makanan. Gastropoda merupakan sumberdaya hayati yang mempunyai keanekaragaman tinggi, di Indonesia terdapat sekitar 1.500 jenis Gastropoda (Saragih, 2020).

Menurut Ayunda (2011), perubahan lingkungan terjadi dikarenakan banyaknya aktifitas manusia sehingga menyebabkan kontaminasi terhadap keberadaan biota pada lahan tersebut yaitu, organisme gastropoda, Selain itu pengalihan lahan mangrove juga dapat menyebabkan perubahan fungsi lahan, baik dari segi ekologis seperti rantai makanan, rantai energi dan

siklus biogeokimianya maupun dari segi struktur kimia dan fisiknya.

Menurut Lina dan Zulfikar (2015), kegiatan manusia yang teridentifikasi pada kawasan ekosistem mangrove diduga akan memberikan dampak negatif bagi kelestarian habitat alamiah gastropoda, kegiatan tersebut berupa penebangan vegetasi mangrove, penimbunan area ekosistem mangrove hingga adanya pembuangan limbah rumah tangga yang turut serta memberikan dampak negatif pada perairan tersebut, seperti halnya yang terjadi pada ekosistem mangrove yang berada di pulau Maitara.

Maitara merupakan salah satu pulau kecil mikro yang berhadapan langsung dengan pulau Ternate. Pemerintah Kota Ternate telah banyak melakukan reklamasi pantai sehingga menyebabkan tingginya permukaan air laut, perubahan pola arus, erosi sedimen pantai, perubahan ekosistem dan berpotensi terhadap gangguan ekosistem mangrove pada lingkungan di perairan pulau Maitara sehingga ekosistem mangrove di pulau Maitara mengalami tekanan, terutama diakibatkan oleh aktivitas manusia (penduduk) yang mendiami pulau Maitara. Perubahan lingkungan di ekosistem mangrove di pulau Maitara akan berpengaruh terhadap individu dan juga komunitas gastropoda di ekosistem mangrove tersebut. Faktor lingkungan suatu ekosistem akan mempengaruhi kepadatan, keanekaragaman dan penyebaran fauna yang hidup di dalamnya berkaitan dengan struktur komunitas (Subur dan Sarni, 2018).

Pulau Maitara khususnya di pantai Desa Maitara telah terjadi pengalihan fungsi lahan mangrove menjadi pelabuhan speed boat bagi masyarakat setempat maupun menjadi kawasan pariwisata. Sebagaimana menurut Magdalena *dkk.*, (2015), ekosistem mangrove merupakan salah satu ekosistem pesisir yang sering mendapat tekanan dari berbagai aktivitas manusia.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Aktifitas masyarakat di daerah pesisir berdampak pada ekosistem mangrove, sehingga terjadi perubahan pengalihan fungsi lahan mangrove menjadi pelabuhan speed boat bagi

masyarakat setempat maupun menjadi kawasan pariwisata mengakibatkan permasalahan diantaranya yaitu:

1. Bagaimana jenis gastropoda yang hidup pada ekosistem mangrove di Desa Maitara.
2. Bagaimana keanekaragaman gastropoda pada ekosistem mangrove di Desa Maitara.

### **1.3. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui komposisi jenis gastropoda yang hidup pada ekosistem mangrove di Desa Maitara.
2. Mengetahui keanekaragaman jenis, dominansi jenis dan pemerataan jenis gastropoda pada ekosistem mangrove di Desa Maitara.

### **1.4. Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Menambah pengetahuan tentang metode pengambilan data gastropoda sehingga memahami teknik pengambilan data dan pengkajian secara ilmiah oleh perguruan tinggi .
3. Sebagai informasi bagi masyarakat sekitar yang berhubungan dengan keanekaragaman gastropoda di lingkungan Desa Maitara.
4. Sebagai informasi terkait pengaruh lingkungan Desa Maitara terhadap tingkat keanekaragaman gastropoda.

